

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) merupakan salah satu masalah kesehatan yang cakupannya mendunia. Penyebaran pandemi ini cukup cepat dan luas (Widyaningrum *et. al.*, 2020). Covid 19 sangat mudah menular melalui percikan batuk atau bersin. Percikan tersebut dapat menempel pada permukaan benda-benda kemudian dapat menular ke orang lain yang menyentuh permukaan yang terkontaminasi tersebut. Gejala utama para penderita yang terjangkit Covid 19 yaitu demam, batuk dan kesulitan bernapas (WHO, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2020), *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2)*. SARS-CoV-2 merupakan *coronavirus* jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia.

Menurut WHO secara global sampai dengan 24 Maret 2022 total kasus terkonfirmasi mencapai 474.659.674 kasus yang tersebar di seluruh dunia. Sedangkan menurut data covid19, jumlah kasus terkonfirmasi di Indonesia sampai dengan 24 Maret 2022 sebesar 5.986.830 kasus. Menurut data covid19 jumlah kasus terkonfirmasi di Jawa Tengah hingga 21 Maret 2022 mencapai

617.732 jumlah kasus positif (10.4% dari jumlah terkonfirmasi nasional). Jumlah kasus terkonfirmasi di Rumah Sakit Umum Pusat (RSUP) Surakarta hingga awal Maret 2022 sebesar 749 kasus.

Pada mulanya transmisi virus ini belum dapat ditentukan apakah dapat melalui manusia ke manusia. Jumlah kasus bertambah seiring dengan waktu. Akhirnya dikonfirmasi bahwa transmisi pneumonia ini dapat menular dari manusia ke manusia. Pada tanggal 11 Maret 2020 WHO mengumumkan bahwa Covid 19 menjadi pandemi di dunia (Pakpahan, *et. al.*, 2021).

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis *coronavirus* yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid 19 ini dinamakan Sars-Cov-2. Virus Corona adalah *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS ditransmisikan dari kucing luwak (*civet cats*) ke manusia dan MERS dari unta ke manusia. Adapun hewan yang menjadi sumber penularan Covid 19 ini masih belum diketahui (Pakpahan, *et. al.*, 2021).

Menurut Stuart (2013) kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dan menyebar yang berkaitan dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Sedangkan menurut Widyasari, *et. al.* (2020) perasaan cemas merupakan sistem

respons alamiah kita saat kita mengalami ancaman. Saat otak kita mempercayai bahwa kita sedang berada dalam bahaya, otak mengirimkan berbagai sinyal kepada tubuh kita yang akan menghasilkan respons untuk menghadapi-menghindar (*fight-flight response*).

Terdapat beberapa jenis kecemasan menurut Safaria & Saputra (2012) diantaranya yaitu *Trait Anxiety* dan *State Anxiety*. *Trait Anxiety* ini disebabkan oleh kepribadian individu yang memang memiliki potensi cemas dibandingkan dengan individu yang lainnya. Sedangkan *state anxiety* merupakan kondisi emosional dan keadaan sementara pada diri individu dengan adanya perasaan tegang dan khawatir yang dirasakan secara sadar serta bersifat subjektif.

Menurut Sutejo (2018), tanda dan gejala pasien dengan ansietas adalah cemas, khawatir, firasat buruk, takut akan pikirannya sendiri serta mudah tersinggung, pasien merasa tegang, tidak tenang, gelisah dan mudah terkejut, pasien mengatakan takut bila sendiri atau pada keramaian dan banyak orang, mengalami gangguan pola tidur dan disertai mimpi yang menegangkan.

Adanya pandemi Covid 19 ini pun meningkatkan kecemasan berbagai pihak terutama tenaga kesehatan, khususnya perawat. Tenaga kesehatan sebagai ujung tombak dalam pandemi Covid 19. Terjadinya kenaikan angka infeksi maupun kematian semakin membuat tenaga kesehatan merasa cemas. Kemungkinan terpapar penyakit pun semakin tinggi. Serta kemungkinan munculnya varian baru covid 19 yang semakin membuat cemas.

Salah satu hal yang dapat mengurangi kecemasan yaitu dukungan keluarga. Menurut Mubarak (dalam Misgiyanto & Susilawati, 2014) terdapat hubungan yang kuat antara keluarga dan status kesehatan anggotanya dimana peran keluarga sangat penting bagi setiap aspek perawatan kesehatan anggota keluarga, mulai dari strategi-strategi hingga fase rehabilitasi.

Menurut Friedman (2014), dukungan sosial keluarga mengacu kepada dukungan sosial yang dipandang oleh keluarga sebagai sesuatu yang dapat diakses atau diadakan untuk keluarga. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan sosial keluarga internal, seperti dukungan dari saudara kandung atau dukungan sosial keluarga eksternal.

Dukungan keluarga menurut Friedman (2014) adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya, berupa dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Dalam hal ini keluarga sebagai anggota keluarga dan memiliki hubungan relasi terdekat dengan perawat pun memiliki peranan penting dalam mengatasi kecemasan.

Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat, dan jenis kehidupan. Namun demikian, dalam semua tahap siklus kehidupan, dukungan sosial keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga (Friedman, 2014).

Dukungan keluarga yang meliputi sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita sakit merupakan salah satu peran dan fungsi keluarga yaitu memberikan fungsi afektif untuk pemenuhan kebutuhan psikososial anggota keluarganya dalam memberikan kasih sayang (Friedman, 2014). Dukungan keluarga dalam hal ini meliputi emosional, penilaian, instrumental dan informasional.

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan di RSUP Surakarta pada 17-18 Februari 2022 dengan cara wawancara, dari 20 orang perawat, 14 orang mengalami kecemasan karena munculnya varian baru Covid 19 dengan tanda dan gejala ; agitasi, perasaan lebih sensitif , susah tidur, mudah marah, sering merasa lelah, tidak nafsu makan, gemetar, pusing/ sakit kepala, keringat dingin, otot tegang, sering ingin buang air kecil sedangkan 6 orang tidak mengalami kecemasan. Dan 20 orang perawat sangat setuju bahwa dukungan keluarga dapat mengatasi kecemasan perawat. Hal inilah yang menjadi latar belakang penulis untuk meneliti tentang “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Perawat di RSUP Surakarta Terhadap Munculnya Varian Baru Covid 19”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis merumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini yaitu :

Adakah hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan perawat di Rumah Sakit Umum Pusat Surakarta terhadap munculnya varian baru Covid 19?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan perawat di Rumah Sakit Umum Pusat Surakarta terhadap munculnya varian baru Covid 19.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mendiskripsikan gambaran dukungan keluarga perawat di Rumah Sakit Umum Pusat Surakarta terhadap munculnya varian baru Covid 19
- b. Untuk mendiskripsikan gambaran tingkat kecemasan perawat di Rumah Sakit Umum Pusat Surakarta terhadap munculnya varian baru Covid 19
- c. Untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan perawat di Rumah Sakit Umum Pusat Surakarta terhadap munculnya varian baru Covid 19.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari kegiatan penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan rujukan ilmiah khususnya bidang ilmu kesehatan untuk mengembangkan pengetahuan yang lebih luas, sehingga dapat membantu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan

perawat di Rumah Sakit Umum Pusat Surakarta terhadap munculnya varian baru Covid 19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Responden

Hasil dari penelitian hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan perawat di di Rumah Sakit Umum Pusat Surakarta terhadap munculnya varian baru Covid 19 dapat bermanfaat bagi tenaga kesehatan khususnya untuk menurunkan tingkat kecemasan pada perawat.

b. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi Rumah Sakit Umum Pusat Surakarta dalam upaya menurunkan kecemasan perawat dengan dukungan keluarga, sehingga akan meningkatkan kinerja perawat sehingga dapat meningkatkan mutu Rumah Sakit.

c. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengalaman secara langsung dari penelitian tersebut, sehingga dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang lebih luas tentang apa itu dukungan keluarga, teori kecemasan, khususnya hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan perawat

d. Bagi Profesi Keperawatan

Menambah referensi profesi keperawatan dalam hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan perawat di Rumah Sakit Umum Pusat Surakarta terhadap munculnya varian baru Covid 19.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hubungan keluarga dengan tingkat kecemasan perawat serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang menjadi dasar dalam penelitian skripsi dengan judul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Perawat di RSUP Surakarta Terhadap Munculnya Varian Baru Covid 19”, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan tema judul tersebut, antara lain :

Tabel 1.1

Matriks Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Dinah, Subhannur Rahman/ 2020.	<i>Gambaran Tingkat Kecemasan Perawat Saat Pandemi Covid 19 Di Negara Berkembang Dan Negara Maju</i>	<i>Literature review dengan pendekatan narative review.</i>	Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai rekomendasi bagi seluruh perawat yang ada di Indonesia agar selalu memiliki emosi yang positif dalam menjalankan peran dan tugasnya selama masa pandemi. Emosi yang positif	Persamaan : Penelitian sama-sama mengkaji tentang tingkat kecemasan Perawat. Perbedaan : Tujuan penelitian berbeda, dimana penelitian ini lebih terkonsentrasi terhadap gambaran tingkat kecemasan

				<p>sangat efektif dalam meningkatkan imunitas fisik dan mental dalam menangani pasien dengan COVID 19.</p>	<p>Perawat saat pandemic Covid 19.</p>
2	<p>Rudy Haryanto dan Zahrah Maulidia Septimar/ 2020.</p>	<p><i>Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Perawat Covid 19 Selama Pandemi di Indonesia</i></p>	<p><i>Cross-sectional.</i></p>	<p>Status pernikahan, dukungan rumah sakit dan tingkat depresi merupakan faktor-faktor yang berkaitan dengan tingkat kecemasan pada perawat COVID-19 di rumah sakit.</p>	<p>Persamaan : Penelitian sama-sama mengkaji tentang tingkat kecemasan Perawat. Perbedaan : Penelitian tersebut lebih menekankan pada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan perawat Covid 19 selama pandemi di Indonesia.</p>
3	<p>Anastasia Astin dan Aprilianti Paembonan/ 2021.</p>	<p><i>Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Perawat dalam Penanganan Pasien Covid 19 di Rumah Sakit Siloam Makasar</i></p>	<p>Kuantitatif - analitik observasional dengan menggunakan pendekatan <i>cross-sectional study.</i></p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan kepercayaan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), usia dan status perkawinan dengan tingkat kecemasan perawat dalam penanganan Covid 19.</p>	<p>Persamaan : Penelitian sama-sama mengkaji tentang tingkat kecemasan Perawat. Perbedaan : Penelitian tersebut lebih menekankan pada faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan Perawat dalam penanganan pasien Covid 19.</p>
4	<p>Aristina Halawa/ 2021.</p>	<p><i>Hubungan Dukungan Keluarga dan Strategi Penanganan Kecemasan pada Perawat yang Merawat Pasien</i></p>	<p>Kuantitatif dengan metode korelasional.</p>	<p>Dukungan keluarga kepada Perawat yang merawat pasien covid-19 sebagian besar dalam tingkat dukungan Cukup. Strategi penanganan kecemasan yang sudah dilakukan perawat</p>	<p>Persamaan : Penelitian sama-sama mengkaji tentang tingkat kecemasan Perawat. Perbedaan : Penelitian tersebut lebih menekankan pada dukungan</p>

*Penderita
Covid 19*

sebagian besar termasuk pada kategori baik. Terdapat hubungan anatara dukungan keluarga dengan Strategi Penanganan Kecemasan pada Perawat dalam Merawat Pasien Penderita Covid-19.

keluarga dan strategi penanganan kecemasan perawat yang merawat pasien penderita Covid 19.
